

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KEMAMPUAN
PENYELESAIAN SOAL CERITA SISWA KELAS IV SD
SE KECAMATAN KLIRONG TAHUN 2011/2012**

Oleh:

Nur'Aeni¹, Imam Suyanto², Joharman³

PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67 A Kebumen 54312

e-mail: nur12aeni12@yahoo.com

Abstrak: Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Matematika dengan Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas IV SD se Kecamatan Klirong Tahun 2011/2012. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah ada (1) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (2) hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD se Kecamatan Klirong tahun 2011/2012, dari sejumlah 38 SD hanya diambil 3 SD sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan angket. Hasilnya adalah: (1) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (2) ada hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita; (3) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita.

Kata kunci: hubungan, kemampuan, minat, soal cerita.

Abstract: *Relationship of Reading Comprehension Ability and Interests Learning Mathematics with Problem Resolution Story Capability IV Grade Student Elementary District Klirong in Academic Year 2011/2012. The purpose of this study to prove whether there is (1) an understanding relationship skills with the ability to read a story about the settlement, (2) the relationship kemampuan interest in learning math with stories about the settlement, (3) the relationship of reading ability and interest in learning mathematics pemahaman together with the ability story about the settlement. The study population is all fourth grade students district se Klirong year 2011/2012, from a 38 SD only taken 3 SD as a sample. Data was collected by using tests and questionnaires. The result is: (1) there is a reading comprehension skills with the ability to question the story of the settlement, (2) there is a interest in learning math story problem resolution skills, (3) there is a reading comprehension ability and interest in learning mathematics together with the ability of settlement about the story.*

Keywords: relationships, ability, interest, story problem.

PENDAHULUAN

Desmita (mengutip teori kognitif Piaget) berpendapat bahwa anak SD berada pada tahap operasional konkrit (*concrete operational*) (2008). Sedangkan Nasution, dkk., (1990) mengemukakan, "Masa usia sekolah sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah" (hlm. 43). Masa bersekolah dibagi menjadi 2 fase yaitu masa kelas rendah (kelas 1-3 SD) dan masa kelas tinggi, (kelas 4-6 SD).

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas IV SD (masa kelas tinggi) dengan ciri khas (1) ada minat pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit (2) amat realistis, ingin tahu dan belajar; (3) ada minat pada hal dan mapel khusus; (4) membutuhkan guru atau orang dewasa lain untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; (5) memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah; (6) gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain. Jadi, siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkrit dan ikut pada masa kelas atas.

Rahardjo dan Waluyati menyatakan, "Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya terkandung konsep matematika" (2011: 8). Langkah penyelesaian soal cerita menurut Eicholz yaitu memahami apa yang ditanyakan, menemukan data yang dibutuhkan, merencanakan apa yang harus dilakukan, menemukan jawaban melalui komputasi (penghitungan), dan mengoreksi kembali jawaban (Ahmad, 2000).

Penyelesaian soal cerita artinya cara seseorang untuk memecahkan masalah yang berupa soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita. Sedangkan kemampuan penyelesaian soal cerita artinya kesanggupan seseorang untuk memecahkan masalah yang berupa soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita.

Menurut Amir dan Rukayah membaca adalah peristiwa penangkapan dan pemahaman aktifitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat (1996). Tujuan utama membaca adalah untuk

mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Jenis membaca menurut Marwoto, dkk., yaitu: membaca permulaan, membaca pemahaman, dan membaca cepat. Membaca pemahaman yaitu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan (1991).

Menurut Abdurrahman (mengutip pendapat Hargrove dan Poteet, 1984) kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman yaitu mengenal ide pokok bacaan, mengenal detail yang penting, mengembangkan imajinasi visual, meramalkan hasil, mengikuti petunjuk, mengenal organisasi karangan, membaca kritis (2003). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk membaca yang menitikberatkan pada pemahaman isi bacaan.

James dan James mengartikan matematika sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan, serta terbagi menjadi aljabar, analisis, dan geometri (Ruseffendi, 1992). Mengenai belajar, Fajar (2005) menyatakan "Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain" (hlm. 10). Maka dari itu belajar matematika dapat diartikan sebagai perubahan diri dalam peningkatan pengetahuan tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan.

Minat berpengaruh besar pada kegiatan seseorang. Hurlock (1978) mengemukakan "Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih" (hlm. 114). Unsur pembentuk minat antara lain perhatian, perasaan, dan motif. Jadi minat belajar matematika diartikan sebagai kecenderungan hati untuk berinteraksi dengan ilmu yang membahas bentuk, ukuran, dan konsep yang berhubungan dengan menghitung.

METODE PENELITIAN

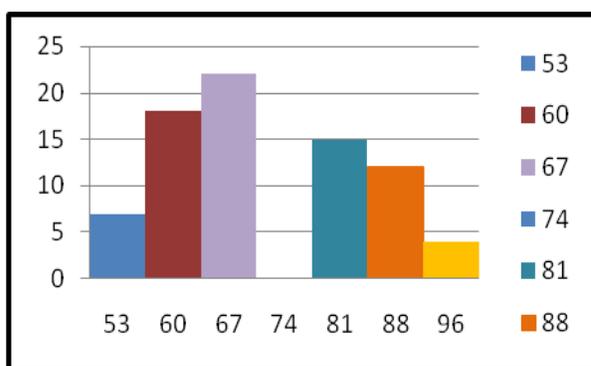
Sugiyono (2009) berpendapat "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu” (hlm. 2). Berdasarkan sifat analisisnya, ada 3 metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian perbandingan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang di dalamnya terdapat rumusan masalah yang merupakan masalah korelasional. Oleh karena itu metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi yang artinya adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2010). Hubungan yang ada dapat berbentuk bivariat, multivariat, dan kanonik. Hubungan dalam penelitian ini adalah:

1. bivariat:
 - a. hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita
 - b. hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita
2. multivariat: hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian akan disajikan menggunakan distribusi frekuensi dan tendensi sentral seperti contoh berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Gambar 1. frekuensi terbanyak ada pada interval 64-70, yaitu 22 siswa dan paling sedikit pada interval 71-77, yaitu 0 siswa.

Tabel 1. Tendensi Sentral Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval	f _i	x _i	f _i x _i	x _i ²	f _i x _i ²
50-56	7	53	371	2809	19663
57-63	18	60	1080	3600	64800
64-70	22	67	1474	4489	98758
71-77	0	74	0	5476	0
78-84	15	81	1215	6561	98415
85-91	12	88	1056	7744	92928
92-100	4	96	384	9216	36864
Σ	78	519	5580	39895	411428
μ	72				
Me	70				
Mo	70				
S	14				
S ²	182				

Berdasarkan Tabel 1. rata-ratanya 72, median 70, modus 70, simpangan baku 14, dan varian 182.

Gambar histogram distribusi frekuensi dan tabel tendensi sentral untuk 2 variabel yang lain tidak akan ditampilkan, namun akan dijelaskan mengenai hasilnya. Hasil dari variabel minat belajar matematika yaitu frekuensi terbanyak ada pada interval 74-78 dan 79-83, masing-masing 21 siswa, sedangkan frekuensi ter sedikit ada pada interval 59-63, yaitu 2 siswa. Sedangkan rata-ratanya 79, median 79, modus 77, simpangan baku 7, dan varian 52.

Keterangan mengenai variabel kemampuan penyelesaian soal cerita yaitu frekuensi terbanyak ada pada interval 80-88, yaitu 23 siswa dan frekuensi ter sedikit ada pada interval 35-43 dan 53-61, yaitu masing-masing 1 siswa. Rata-ratanya 79, median 82, modus 83, simpangan baku 14, dan varian 192.

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas untuk menentukan distribusi data, dan uji linearitas untuk menguji model linear betul cocok dengan keadaan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, dengan ketentuan jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Dengan $n=78$ dan taraf nyata $\alpha=0.05$ dari daftar didapat $L_{tabel}=0.100$.

Uji normalitas kemampuan membaca pemahaman $L_0=0.097$, minat belajar mate-

matika $L_0=0.052$, dan untuk kemampuan penyelesaian soal cerita diperoleh $L_0=0.099$. Karena semua $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya adalah semua sampel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi terdiri dari regresi Y atas X_1 dan regresi Y atas X_2 . Model regresinya adalah $\hat{Y}=a+bX$. Taraf nyata $\alpha=0.05$, dk pembilang $=(k-2)$ dan dk penyebut $=(n-k)$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis bahwa model regresi linier diterima.

a. Regresi Y atas X_1

Model regresinya adalah $\hat{Y}=54.70 + 0.33X$. Dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 72 didapat $F_{tabel}=2.50$ dan $F_{hitung}=0.37$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi, hipotesis bahwa model regresi linier diterima. Sedangkan untuk uji signifikansi didapat $F_{tabel}=3.96$ dan $F_{hitung}=8.72$ dan lebih besar dari 3.96 yang artinya bahwa regresi bersifat signifikan.

b. Regresi Y atas X_2

Model regresinya adalah $\hat{Y}=42.69 + 0.46X$. Dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 51, didapat $F_{tabel}=1.71$ dan $F_{hitung}=0.96$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi, hipotesis bahwa model regresi linier diterima. Demikian halnya untuk uji signifikansi didapat $F_{tabel}=3.96$ sedangkan $F_{hitung}=4.55$ dan lebih besar dari 3.96 yang artinya bahwa regresi bersifat signifikan.

c. Regresi Y atas X_1 dan X_2

Model regresinya adalah $\hat{Y}=38.29+0.28X_1+0.26X_2$. Uji signifikansi regresi didapat $F=5.03$, dan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang $=2$, dk penyebut $=75$ dan $\alpha=0.05$ didapat $F=3.13$. Melihat 5.03 lebih besar dari 3.13 dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 dan X_2 bersifat signifikan.

Analisis data untuk penelitian ini adalah korelasi yang terdiri dari:

1. Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment digunakan untuk mencari hubungan 2 variabel. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan

statistik Student (t). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $\alpha=0.05$, dengan $dk=76$, berdasarkan daftar t didapat $t=2.00$. Hasil penghitungan korelasi dapat dilihat di bawah ini.

a. Hubungan X_1 dengan Y

Hasil perhitungan didapat $r=0.32$ (korelasi sangat kuat), $r^2=0.10$, dan $t_{hitung}=2.95$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi, hipotesis hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita terbukti.

b. Hubungan X_2 dengan Y

Diperoleh $r=0.23$ (korelasi sangat kuat) $r^2=0.05$, dan nilai $t_{hitung}=2.03$. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya hipotesis hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita terbukti.

c. Hubungan X_1 dengan X_2

Setelah diadakan penghitungan diperoleh $r=0.38$ yang artinya korelasi sangat kuat. $r^2=0.15$ Karena nilai $t_{hitung}=3.47$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi, hipotesis hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan minat belajar matematika terbukti.

2. Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan 2 variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat. Koefisien korelasi ganda diberi simbol R, dari hasil penghitungan diperoleh $R=0.34$ dan koefisien determinasi ganda $R^2=0.12$. Untuk menguji hipotesis perlu dicari F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha=0.05$ dengan dk pembilang $=k-2$ dan dk penyebut $=(n-k-1)=75$. Diperoleh $F_{hitung}=4.97$ dan pada daftar tabel didapat $F_{tabel}=3.12$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hipotesis bahwa hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita terbukti.

Pada uji normalitas didapat hasil bahwa semua variabel berdistribusi normal. Adapun hasil uji linieritasnya adalah hipotesis bahwa

model regresi Y atas X_1 berbentuk linier dapat diterima, artinya regresi Y atas X_1 linier. Begitu juga hipotesis bahwa model regresi Y atas X_2 berbentuk linier diterima, artinya regresi Y atas X_2 linier.

Hasil penghitungan mengenai hubungan antar variabel didapat bahwa korelasinya positif. Besar hubungannya ditentukan oleh koefisien determinasi (r^2). r^2 untuk hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita nilainya 0,10 atau sebesar 10%. Ini berarti bahwa kemampuan penyelesaian soal cerita siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman sebesar 10% dan sisanya ditentukan oleh keadaan lain. Sedangkan untuk hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita nilai $r^2 = 0.05$ atau sebesar 5%. Ini berarti bahwa kemampuan penyelesaian soal cerita siswa dipengaruhi oleh minat belajar matematika sebesar 5% dan sisanya ditentukan oleh keadaan lain. Selanjutnya untuk hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita nilai $R^2 = 0.12$ atau sebesar 12%. Ini berarti bahwa kemampuan penyelesaian soal cerita siswa dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama sebesar 12% dan sisanya ditentukan oleh keadaan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu; (1) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa kelas IV SD se kecamatan Klirong; (2) ada hubungan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa kelas IV SD se kecamatan Klirong; (3) ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika secara bersama-sama dengan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa kelas IV SD se kecamatan Klirong.

Saran peneliti bagi guru adalah guru membelajarkan membaca pemahaman sebelum menyajikan soal cerita, guru menyeim-

bangkan kemampuan membaca pemahaman dengan minat belajar matematika.

Saran bagi sekolah salah satunya sekolah berusaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan membentuk kelompok belajar yang anggotanya siswa yang minat belajarnya tinggi dan rendah. Sedangkan bagi pengambil kebijakan peneliti menyarankan agar pemerintah lebih giat lagi mendorong instansi pendidikan meningkatkan pola pembelajaran yang optimal.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan dilakukan berulang-ulang, melakukan penelitian lain yang sejenis, mencoba kembali untuk mata pelajaran lain yang saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amir dan Rukayah. (1996). *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.Desmita.
- (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, A. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Marwoto. (1991). *Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS.
- Nasution, N. dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan Modul 1-6*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, M. dan Waluyati, A. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdiknas.